

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Derasnya arus globalisasi dan modernisasi saat ini, semakin berkembang pesatnya pengetahuan dan teknologi informasi sehingga dapat mempengaruhi dunia usaha. Dalam persaingan dunia usaha, teknologi informasi berperan dalam memberikan sumber informasi secara relevan, tepat, akurat, dan lengkap telah menjadi kebutuhan (Calista, 2014).

Salah satu penentu keberhasilan manajemen perusahaan adalah tersedianya data dan informasi perusahaan yang akurat untuk dipakai sebagai dasar perencanaan, pemantauan dan evaluasi serta disajikan secara *realtime*. Masalah yang sering dijumpai oleh perusahaan dalam memberikan data dan informasi yaitu keputusan yang diambil masih kurang efektif dan belum memuaskan bagi pengguna dari kualitas informasi tersebut.

Informasi akuntansi yang berkaitan dengan data keuangan dari suatu perusahaan merupakan informasi penting yang perlu disusun dalam bentuk yang sesuai dan sistematis, maka pihak manajemen membutuhkan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi yang sesuai. Sehingga data keuangan yang disajikan dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan (Sutabri, 2004:1).

Sistem informasi yang andal merupakan suatu sistem informasi yang dirancang untuk proses pengambilan keputusan suatu perusahaan dalam menghasilkan informasi laporan keuangan yang digunakan bagi para penggunanya. Pelaksanaan sistem ini harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang baik dan bermutu agar sistem tersebut dapat berjalan seperti seharusnya (Eny, Kartika, dan Siti, 2014).

Menurut Azhar Susanto (2017:72) sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi. Sehingga sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem / komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar orang (pengguna) laporan keuangan dalam melakukan keputusan-keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2015).

Laporan keuangan harus disajikan secara berkualitas agar dapat diinterpretasikan oleh para pihak yang memiliki kepentingan (*interested party*), sebab pihak tersebut menggunakan laporan keuangan sebagai pedoman dalam

pengambilan keputusan. Maka didalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yaitu (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) reabilitas/keandalan, (4) dapat dibandingkan, (5) netral, (6) tepat waktu, (7) lengkap. Dari karakteristik tersebut dapat meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan suatu perusahaan sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan secara efektif.

Proses penyusunan dalam laporan keuangan tidak terlepas dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan bisa terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang *real* adanya dengan keakuratan dan kejujuran yang tinggi, sehingga laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai macam pengukurannya, biasanya digunakan dalam perjanjian kompensasi, persyaratan hutang, keputusan kontrak, keputusan investasi dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (Rosdiani, 2011).

Kini permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan menjadi isu yang perlu dikaji lebih dalam, banyaknya perusahaan maupun pemerintah daerah di Indonesia mengalami kasus-kasus buruknya pada kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan adanya perilaku penyimpangan atas kepentingan pribadi dan kurangnya kualitas kinerja karyawan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 tentang suatu penyajian laporan keuangan menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan, dimana pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi target atau tujuan dari pelapor tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dapat diandalkan, dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya dalam pengambilan keputusan, serta bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang akuntansi. Selain itu, adanya *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pertama adanya peluang atau kesempatan untuk melakukannya, kedua adanya tekanan yang mendorong pelaku untuk melakukannya, dan ketiga adanya karakteristik pribadi yang pada dasarnya penipu (Priantara 2013:44-47).

Menurut Taher Saleh (CNBC Indonesia:2019) salah satu fenomena yang bersangkutan dengan masalah dalam laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2018, dimana melaporkan adanya penemuan bermasalah dari empat perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengalami masalah kesulitan

keuangan. Dari empat BUMN tersebut berasal dari sektor yang berbeda-beda yaitu jasa keuangan, transportasi, jasa logistik dan manufaktur, yang diantaranya sebagai berikut :

1. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

PT Garuda menyajikan laporan keuangan tahun buku 2018 yang tidak sesuai dengan standar akuntansi, dan pada akhirnya Garuda harus menyajikan ulang (*restatement*) laporan keuangan tahun buku 2018 dengan mencatatkan kerugian sebesar US\$ 175 juta atau setara Rp 2,45 triliun, bukan untung seperti yang dilaporkan sebelumnya.

2. PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Masalah kesulitan likuiditas yang membuat perusahaan asuransi mengakibatkan keterlambatan pembayaran polis jatuh tempo yang terdapat pada produk *bancassurance* dengan nilainya yang mencapai Rp 802 miliar.

3. PT Pos Indonesia (Persero).

Persoalan keuangan juga dialami Pos Indonesia, dimana perusahaan tersebut mengalami kerugian. Pada tahun 2018 posisi kas Pos Indonesia cenderung menurun sebesar Rp 2,64 triliun atau posisi terendah sejak tahun 2012, walaupun tidak dicatat dalam laporan keuangannya.

4. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

Perusahaan baja milik negara ini berturut-turut mengalami kerugian selama 7 tahun, dimana perusahaan memiliki banyak utang, PHK secara massal, hingga mundurnya komisaris independen saat itu. Dilihat dari laporan keuangan KRAS tahun 2018, telah tercatat utang yang mencapai US\$ 2,49 miliar, naik 10,45% dibandingkan 2017 sebesar US\$ 2,26 miliar.

Fenomena lain yang bersangkutan dengan masalah laporan keuangan yakni pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). PT KAI (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan jasa angkutan kereta api yang mencakup angkutan penumpang dan barang. Menurut Aulia dan Pradita (2018), PT KAI mengalami masalah dalam laporan keuangannya, meskipun banyak yang telah menyampaikan laporan keuangan secara berkala, namun masih adanya masalah dalam penyusunan laporan keuangannya diantara lain sebagai berikut :

1. Terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Pelanggaran kode etik profesi akuntansi.
3. Terjadinya manipulasi data keuangan pada laporan keuangan, dan
4. Dalam membuat laporan keuangan masih ada yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Fenomena-fenomena di menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak berkualitas, dan salah satu faktor yang

mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu adanya kecurangan dan sering terjadinya manipulasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian dari sebelumnya pernah diangkat oleh Angga Dwi (2013), Manti Winda (2015), Trimo Sujadijaya (2017), yaitu pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dalam penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan membuatnya ke dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) ?
2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) ?
3. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) ?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero).

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) ?
2. Untuk mengetahui Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) ?
3. Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero)”.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk menambah ilmu dan wawasan tentang sejauh mana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero). Serta kegunaan praktis yang merupakan sebuah pengalaman berharga mengenai gambaran praktek kerja lapang



(magang) di perusahaan BUMN sekaligus untuk penelitian dibidang akuntansi keuangan.

## 2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan masukan pada bidang akuntansi serta digunakan untuk bahan evaluasi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan penyajian laporan keuangan pada Kantor Pusat PT KAI (Persero). Serta kegunaan praktis dapat memberikan kontribusi terhadap praktisi dan masukan.

## 3. Bagi Masyarakat atau Pihak Lain

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan acuan pada penelitian selanjutnya untuk pengembangan studi ilmu akuntansi khususnya tentang sistem informasi akuntansi maupun pada kualitas laporan keuangan.
- b. Sebagai bahan bacaan skripsi yang dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan serta menjadi ilmu pengetahuan dasar akuntansi yang dapat mencakup wawasan yang lebih luas.

## 1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

### 1.5.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni bulan Februari sampai dengan bulan April 2020.

### 1.5.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.



IKOPIN